

# Ramai-ramai Cari Kaus "Plesetan"

**B**ERLIBUR di suatu kota rasanya belum afdol jika belum membawa pulang oleh-oleh khas. Di Kota Yogyakarta, pelancong biasanya memburu batik, maupun hasil kerajinan tangan dari bahan kulit, perak, akar, dan bambu.

Dalam suasana liburan sekolah, cinderamata yang dicari tak hanya terbatas barang semacam itu. Kaus oblong (*t-shirt*) yang bertuliskan kata-kata *plesetan* anak-anak muda Jogja tampaknya menjadi alternatif. Harap maklum, *plesetan* itu dirancang sangat akrab untuk kuping "anak-anak gaul", semacam bahasa prokem.

Misalnya, *Kla Project* diganti menjadi *Kera Project*. Iklan rokok *Star Mild* diutak-atik menjadi *Star Smile*. Slogan Jogja *berhati nyaman* diakali menjadi *Jokdja berarti nyaman*. Rambu-rambu lalu lintas yang terkesan kaku, serta larangan di tempat umum tak jarang menjadi ilustrasi sehingga pesan yang disampaikan menjadi *nyeleneh*. Malah, mungkin agak *ngenyek* (meledak - **Red**) orang yang membacanya.

Ada puluhan produsen kaus yang menawarkan berbagai kreasi *plesetan* itu. Tetapi, yang kemudian begitu *beken* sejak awal tahun 1990-an adalah kaus produksi Dagadu Djokdja. Produk pabrik kaus yang bermarkas di Jalan Pakuningratan 17 dengan nama bisnis PT Aseli Dagadu Djokdja itu, bahkan telah jadi incaran turis asing.

Saking terkenal, banyak perusahaan baju kaus yang mencoba meniru label *Dagadu*. Label yang diambil dari *plesetan* kata *matamu*... itu dengan mudah ditemui di sepanjang Jalan Malioboro, maupun di sekitar Alun-alun Utara, Kauman, dan Pasar Ngasem.

Pada masa liburan anak sekolah, semua *outlet dagadu* asli maupun *dagadu-dagadu-*



**GALERI DAGADU** — Galeri pabrik baju kaus dagadu di Jalan Pakuningratan 17 setiap pekan menampilkan hasil kreasi terbaru. Dalam pekan-pekan ini, baju kaus

an, diserbu pengunjung. Sepanjang hari pelayan sibuk melayani pengunjung yang rata-rata anak sekolah, mulai dari tingkat SD hingga SLTA. *Counter* Dagadu Djokdja asli di Malioboro Mall maupun markasnya, di Pakuningratan atau toko yang memajang kaus berlabel *dagadu* di Kauman dan gang-gang sempit di Jalan Malioboro, hari-hari ini "panen raya" karena liburan sekolah.

*Counter* Dagadu Djokdja di Malioboro Mall, misalnya, hari-hari ini sangat sibuk melayani pembeli. Sampai-sampai, dalam sehari, pelayan harus

dua-tiga kali memasang papan bertuliskan *Nuwun sewu sampun tutup*... Itu bukan berarti tutup hingga besok, melainkan untuk sementara menghentikan pelayanan, lantaran harus menghitung ulang kaus yang terjual dan kaus yang baru saja diangkut dari pabrik. Tak jarang, pengunjung yang kehabisan stok di *outlet*, berupaya mengunjungi galeri *Dagadu* di Pakuningratan, yang berjarak sekitar tiga km dari Malioboro Mall.

"Minggu ini, dalam sehari bisa laku 200-300 lembar kaos," ungkap, Roewed, supervisor Dagadu Djokdja di Ma-

berhiaskan *plesetan* khas anak muda Yogya laris dibeli para pendatang yang umumnya berlibur di kota tersebut.

lioboro Mall.

Harga kaus tersebut bervariasi antara Rp 35.000-Rp 75.000 tergantung variasi warna, huruf, maupun jenis bahan.

Membanjirnya pengunjung *outlet dagadu* di Malioboro Mall, dengan sendirinya mendorong omset perusahaan tersebut. Kata Roewed, omsetnya bisa mencapai Rp 10 juta-Rp 14 juta. Pada hari biasa, omsetnya rata-rata cuma Rp 7 juta.

Seiring maraknya penduplikasian label *dagadu*, PT Aseli Dagadu Djokdja yang dikelola mahasiswa, memasang cap hologram sebagai pembe-

da dengan *dagadu* tiruan. Didukung tenaga desainer dari Institut Seni Indonesia (ISI) dan mahasiswa arsitektur Universitas Gadjah Mada (UGM), tampilan *plesetan* produk Dagadu Djokdja *beneran* semakin variatif.

Mirip-mirip tangga lagu pilihan di radio swasta, *Dagadu Djokdja* yang asli ini pun tiap pekan memajang oblong pilihan di butik. Lagi-lagi, papan nama oblong pilihan itu dipelasetkan menjadi "Omni (oblong minggu ini)". Pokoknya, nyaris tak ada yang luput dari *plesetan*. Dasar anak muda, anak gaul lagi...! (nar)